

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Asuhan kebidanan pada Ny. A dilakukan sejak umur kehamilan 35 minggu 4 hari. Ny. A memiliki kadar hemoglobin 10,8 gr% yang termasuk dalam kategori anemia ringan. Ny. A mendapat terapi oral tablet Fe 60 mg sebanyak 90 hari sehingga terjadi peningkatan kadar hemoglobin menjadi 12,2 gr%. Anemia pada Ny. A dapat teratasi dengan pemberian asuhan yang berkesinambungan, dan adanya kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe.
2. Asuhan kebidanan pada Ny.A saat bersalin berlangsung secara patologi yaitu melalui induksi karena fase laten memanjang yang disebabkan oleh his yang tidak adekuat.
3. Asuhan kebidanan pada Ny. A saat nifas berlangsung secara normal. Pada hari pertama nifas ibu memiliki keluhan nyeri pada luka jahitan. Bidan melakukan observasi luka jahitan hasilnya tidak ada tanda – tanda infeksi, memberikan KIE personal hygiene, dan bekerjasama dengan dokter memberikan terapi oral cefadroxil 2x500 mg, asam mefenamat 3x500 mg, promavit 1x1, dan vit. A 1x1
4. Asuhan kebidanan pada bayi Ny.A berlangsung secara normal. Bayi Ny. A tidak mengalami asfiksia dan penurunan berat badan. Penatalaksanaan yang telah dilakukan yaitu pemberian suntikan vitamin K, pemberian salep mata, imunisasi HB0.

5. Ny. A memilih menggunakan metode kontrasepsi kondom. Pilihan Ny. A tepat karena Ny. A memberikan ASI secara eksklusif yang masuk kedalam metode *amenorea* laktasi dan Ny. A menggunakan kondom sebagai bariernya.

B. Saran

1. Puskesmas

Guna memberikan asuhan kebidanan yang memperhatikan kepentingan klien sebaiknya kualitas pelayanan kebidanan ditingkatkan terutama pada ibu hamil dengan anemia. Sebaiknya dilakukan pengkajian mengenai status kecacingan ibu, pemeriksaan darah yang lengkap meliputi hemoglobin, hematokrit, saturasi transferrin, serum besi, dan kadar serum folat sehingga dapat diidentifikasi penyebab anemia pada ibu. Apakah anemia fisiologis atau patologis, walaupun sampai saat ini belum ada obat kecacingan yang aman dikonsumsi oleh ibu hamil.

2. Pelaksana Kebidanan

Bidan melakukan pemantauan yang ketat pada trimester akhir, sehingga jika terjadi komplikasi bisa segera dilakukan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih baik dan didapatkan hasil ibu dan anak dalam keadaan sehat.

3. Ibu Hamil

Bagi pasien dapat lebih aktif sehingga dapat menyampaikan keluhan atau kondisi kesehatannya tanpa ada rasa canggung atau malu dan percaya kepada pemberi asuhan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada.

